

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan umat manusia, karena dengan Pendidikan manusia dapat bekerja untuk melanjutkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem Pendidikan Indonesia di atur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada tahun 2009 pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun (SD dan SMP) lalu di bulan Juni tahun 2015 pemerintah mencanangkan wajib belajar 12 tahun (SD, SMP, SMA), saat ini wajib belajar di atur dalam pasal 7 ayat 2 RUU Sisdiknas bulan Agustus 2022 menjelaskan bahwa warga negara Indonesia wajib mengenyam pendidikan dasar selama sepuluh tahun dan pendidikan menengah tiga tahun. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perbaikan untuk kemajuan para generasi mendatang, sekarang ini penilaian tidak hanya melihat dari hasil akhirnya melainkan dari proses belajar setiap peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, bab II menyebutkan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi

yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu tujuan dari dimensi sikap pada jenjang SD yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sekarang ini Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Sebagai orang tua anak tidak hanya dibekali pengetahuan saja melainkan memiliki sikap dan budi pekerti yang baik sehingga diharapkan para generasi muda dapat memajukan bangsa dan negara dan menciptakan kesejahteraan bagi semua orang. Sekarang ini pada abad ke-21 ada keterampilan 4C yang harus dikembangkan oleh peserta didik agar mereka mampu bersaing untuk menaklukkan masa depan, keterampilan 4C yang dapat dikembangkan yaitu kolaborasi, kreativitas, komunikasi dan berpikir kritis.

Dalam Perkumpulan Strada terdapat lima nilai dasar yang dikembangkan dan harus dimiliki bagi siswa/siswi Strada yaitu pelayanan, kejujuran, disiplin, kepedulian dan keunggulan. Perkumpulan Strada merupakan Lembaga Pendidikan Katolik di bawah naungan Keuskupan Agung Jakarta diharapkan profil lulusan Strada dapat bekerja dan berkembang di tengah masyarakat dan nilai-nilai yang menjadi dasar perkumpulan dapat dijadikan pedoman bagi siswa/siswi dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain lima nilai dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa, keterampilan abad ke-21 juga sangat diperlukan dalam lingkungan kerja. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan *kolaborasi, kreativitas, communication, critical thinking* serta belajar seumur hidup. Seseorang yang mempunyai keterampilan tersebut akan lebih mudah untuk mengembangkan dirinya,

dapat bersosialisasi dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas besar yang mengajar di kelas IV, V dan VI SD Strada Santo Petrus mengenai keterampilan kolaborasi atau kerja sama pada siswa SD Strada Santo Petrus maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut sikap kolaborasi kerja sama harus di miliki anak-anak abad-21, kolaborasi merupakan upaya penyatuan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi membutuhkan berbagai macam aktor -baik individu maupun organisasi- yang bahu-membahu mengerjakan tugas demi tercapainya tujuan bersama. (Schrage dalam Harley dan Bisman, (2010, 18)). Bapak/ibu guru kelas besar SD Strada Santo Petrus mengatakan, sikap kolaborasi peserta didik belum muncul, peserta didik lebih suka mengerjakan tugas secara individu, mereka belum mampu dalam bekerja sama dengan baik sehingga ada beberapa anak yang tidak mendapatkan tugas dan peserta didik masih terlihat egois, ingin lebih menonjol dan terlihat oleh guru. Data tersebut diperoleh guru dengan melakukan pengamatan sehari-hari di dalam kelas dan melakukan penilaian sikap melalui rubrik yang telah dibuat oleh guru.

Keterampilan selanjutnya yaitu kreativitas, keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan abad-21 yang diperlukan dalam kehidupan setiap anak, seseorang dikatakan kreatif jika mampu mengungkapkan hal/ide baru yang inovatif sehingga dapat menyelesaikan masalah dan memperoleh hidup yang lebih baik. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk berdaya cipta, berinovasi dalam hal-hal baru, ingin terus belajar dan mengembangkan diri serta mengeksplere pengetahuan yang dimiliki secara optimal sehingga mendapatkan hasil

yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru maka diperoleh kesimpulan kreativitas masih kurang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik masih perlu dituntun dalam mengeksplorasi kemampuannya untuk menemukan hal/ide baru, lebih suka menirukan hal yang sudah ada, kurang berusaha untuk menemukan sesuatu yang inovatif dan peserta didik belum mampu dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya. Data tersebut didapatkan dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dengan bantuan rubrik sebagai alat ukur.

Salah satu keterampilan abad-21 lainnya yaitu komunikasi, keterampilan ini juga sangat penting bagi peserta didik untuk bersosialisasi dan berkomunikasi terhadap sesama untuk menyampaikan informasi, komunikasi merupakan cara atau proses seseorang untuk menyampaikan dan mengungkapkan informasi, gagasan, ide, emosi, keahlian dan lain-lain kepada orang lain. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. (Mulyana, 2010, 62). Dalam komunikasi melibatkan dua orang atau lebih, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. Aristoteles menerangkan dalam komunikasi akan berjalan jika terdapat tiga unsur yaitu pembicara (*speaker*), penerima pesan (*message*) dan pendengar (*listener*).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, V dan VI SD Strada Santo Petrus mengenai keterampilan komunikasi diperoleh

kesimpulan bahwa beberapa peserta didik masih kurang dalam komunikasi di lingkungan keluarganya, sehingga memberikan pengaruh di lingkungan sekolah, saat melakukan presentasi di depan kelas, beberapa peserta didik masih berbicara tersendat-sendat, tidak mengeluarkan suara dengan jelas, Bahasa yang digunakan bukan Bahasa baku, melainkan Bahasa sehari-hari, jika guru meminta pendapat atau bertanya masih banyak peserta didik yang lebih memilih diam. Data tersebut didapatkan berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan rubrik sebagai alat ukur.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi maka diperlukan tindakan yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam merumuskan masalah, membuat perencanaan proyek, membuat jadwal, melakukan monitoring, menguji hasil, hingga melakukan refleksi dan evaluasi atas proyek yang telah dijalankan. Fathurrohman (2016: 119) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan agar tercapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran ini selain siswa memahami suatu hal tetapi juga dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat yang harus peserta didik presentasikan kepada orang lain. Model pembelajaran *Project Based Learning* biasanya dilakukan secara berkelompok atau pun individu.

Berdasarkan penelitian Riskayanti, Y. (2021) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di SMA Negeri 1 Seteluk, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif saat proses belajar dan dapat meningkatkan keterampilan 4C yaitu keterampilan berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas pada peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang digencarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang menjadi referensi bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, model pembelajaran ini diharapkan menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mampu berkompetensi dan berkomunikasi serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran *Project Based Learning* dipilih sebagai penelitian yang merupakan tindakan untuk meningkatkan *kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi* pada siswa kelas V SD Strada Santo Petrus.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan kolaborasi, kreativitas, komunikasi pada siswa kelas V SD Strada Santo Petrus masih rendah.
- 2) Peserta didik kelas V SD Strada Santo Petrus dalam sikap kerja sama kelompok masih rendah, sebagian anak memiliki sikap egois.
- 3) Peserta didik kelas V SD Strada Santo Petrus belum mampu dalam

pembagian tugas secara adil di dalam kelompok, lebih senang melakukan pekerjaan secara individu.

- 4) Peserta didik kelas V SD Strada Santo Petrus belum berani mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya.
- 5) Peserta didik kelas V SD Strada Santo Petrus belum mampu dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Peserta didik kelas V SD Strada Santo Petrus belum terbiasa berbicara menyampaikan pendapat atau presentasi di depan kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah tersebut di atas serta mengingat batasan waktu yang tersedia maka penelitian difokuskan pada :

1.3.1 Penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* terhadap peningkatan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

1.3.2 Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SD Strada Santo Petrus.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah perkembangan Kolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
- 1.4.2 Bagaimanakah perkembangan Kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
- 1.4.3 Bagaimanakah perkembangan Komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- 1.5.1 Perkembangan kolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 1.5.2 Perkembangan kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 1.5.3 Perkembangan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang terkait dengan keterampilan 4C pada abad ke-21 yang meliputi keterampilan *Kolaborasi, Kreativitas, komunikasi* dengan mengimplementasikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk peserta didik Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang Sekolah Dasar.
- 2) Bagi SD Strada Santo Petrus, penelitian ini dapat memberikan sebuah *knowledge* tentang model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sikap peserta didik dalam nilai kolaborasi, nilai kreativitas, dan nilai komunikasi.
- 3) Bagi Perkumpulan Strada, penelitian ini dapat memberikan *knowledge* untuk menunjang lima nilai dasar Perkumpulan Strada dengan meningkatkan kemampuan 4C pada abad-21 yaitu nilai kolaborasi, kreativitas dan komunikasi serta mendukung Kemendikbud dalam mengencangkan kurikulum merdeka dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menaklukkan masa depan.

- 4) Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan nilai kolaborasi, kreativitas dan komunikasi.
- 5) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran *Project Based Learning*, yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran Bersama peserta didik.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada Bab I dalam penelitian ini menuliskan latar belakang permasalahan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, V dan VI dengan jumlah 6 guru SD Strada Santo Petrus yang dilakukan pada awal semester genap tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan wawancara tersebut, maka fakta yang diperoleh bahwa tiga dari beberapa keterampilan sikap abad-21 seperti kolaborasi, kreativitas dan komunikasi masih rendah dimiliki siswa/siswi SD Strada Santo Petrus. Maka dari itu permasalahan tersebut perlu diberikan tindakan yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, kreativitas dan komunikasi dalam diri siswa/siswa SD Strada Santo Petrus. Pada penelitian ini diberikan tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, kreativitas dan komunikasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis (1) Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik; (2) Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk peningkatan

keterampilan kreativitas peserta didik; (3) Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Bab I juga menuliskan tentang identifikasi, rumusan masalah, batasan masalah, dan manfaat dari penelitian ini.

Pada Bab II dalam penelitian ini menuliskan tentang beberapa teori dari variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, definisi dari masing-masing variabel, pentingnya variabel tersebut serta indikator yang akan dipilih sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini. Bab II juga menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Dalam Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi definisi, langkah-langkah dalam PTK serta perencanaan pelaksanaan PTK dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Bab III juga menuliskan tentang subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, prosedur penelitian serta teknik pengumpulan data.

Pada Bab IV dalam penelitian ini menjelaskan dari hasil penelitian dan pembahasan masing-masing siklus yang dilakukan yaitu siklus satu, dua dan tiga. Di dalam bab IV ini juga menjelaskan tentang tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Bab ini juga menjelaskan hasil pengolahan dan analisis data yang menunjukkan tentang dampak penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* terhadap peningkatan kolaborasi, kreativitas dan komunikasi pada peserta didik

kelas V SD Strada Santo Petrus.

Pada Bab V dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pengolahan dan analisis data temuan penelitian. Bab V juga berisi saran bagi penelitian lanjutan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *Project-based Learning*.

